
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN (SPP) DI UPDB BUMDESMA TANJUNGGERTA KABUPATEN SUMEDANG

Dini Anisa

Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Mei 8, 2025

Revised Mei 30, 2025

Accepted Juni 18, 2025

Keywords:

Empowerment

Women

*Women's Savings and Loan
Program*

ABSTRACT

Women's empowerment is driven by the need to improve the welfare and independence of housewives in the Tanjungkerta District, most of whom do not have a fixed income, have limited education, limited skills, and limited access to economic resources. The Women's Group Savings and Loan Program (SPP) managed by UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD is a government strategy to empower women by providing access to group business capital. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that women's empowerment through the SPP program, viewed from the indicators Envision, Educate, Eliminate, Express, Enthuse, Equip, Evaluate, and Expect has not been running well enough due to several obstacles, such as the tendency to use loan funds for consumption, lack of business management skills, limited access to training and mentoring, and weak understanding of the program's objectives. To address these issues UPDB BUMDESMA has undertaken various efforts such as coaching, monitoring and evaluation, providing entrepreneurship training, and collaborating with other institutions such as MSMEs. Nevertheless, the program still needs to be improved through more sustainable and comprehensive empowerment strategies to maximize its impact.



Copyright © 2025 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Dini Anisa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jl. Anggrek Situ No. 19 Kelurahan Situ- Sumedang

Email: diniaanisa02@gmail.com

1. INTRODUCTION

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) bermula dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang mengelola dana bantuan untuk Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sejak 19 November 2003. Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia pada tahun 2009, Program Pengembangan Kecamatan (PPK) berubah menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd), dan UPK tetap berfungsi sebagai pengelola program di tingkat kecamatan. Meskipun program PNPM berakhir pada tahun 2015 keberlanjutan program permodalan tetap dipertahankan melalui pengelolaan dana oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) yang secara resmi diakui dan telah mendapatkan legalitas pada tahun 2020 oleh Kementerian Hukum dan Kementerian Desa.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang BUM Desa, serta peraturan menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 15 tahun 2021 tentang tata cara pembentukan pengelolaan kegiatan dana bergulir masyarakat ex-PNPM mandiri perdesaan menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama. Atas dasar tersebut pengelolaan dana bergulir ex-PNPM mandiri perdesaan di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang menjadi pengelolaannya oleh Unit Pengelolaan Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa Bersama (UPDB BUMDESMA) Permata Sejahtera Abadi LKD dengan modal awal berasal dari aset dana bergulir milik masyarakat yang sebelumnya dikelola oleh UPK.

Unit Pengelolaan Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa Bersama (UPDB BUMDESMA) Permata Sejahtera Abadi LKD kini mengelola modal sebesar Rp.8,5 Milyar yang bersumber dari APBN hibah murni program PNPM dan WorldBank sebesar Rp.1,2 Milyar tanpa mengandalkan anggaran daerah sehingga pertanggungjawaban kinerja dilakukan setiap akhir tahun hanya kepada masyarakat di Kecamatan Tanjungkerta melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) yang dihadiri oleh kepala desa. Selain itu, laporan perkembangan UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD disampaikan setiap bulan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD).

Pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah meluncurkan program untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi salah satunya dengan program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) yang dikelola oleh UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dapat memberikan suatu dana pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dari lembaga konvensional. Sasaran dari program ini yaitu para perempuan yang memerlukan modal untuk kegiatan usaha dengan diwadahi oleh suatu kelompok. Sehingga diharapkan program ini dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengembangan usaha yang dikelola berdasarkan keinginan mereka.

Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang merupakan Kecamatan yang menerapkan program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yang sebagian besar masyarakatnya terutama perempuan hanya sebagai Ibu Rumah Tangga yang dianggap kurang berperan aktif dalam perekonomian keluarga, sehingga bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami. Selain itu, masih terdapat perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang yang cukup signifikan yang sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Salah satu faktor utamanya adalah keterbatasan akses perempuan dalam menjalankan aktivitas, keterbatasan terhadap sumber daya ekonomi, keterbatasan pendidikan, serta kurangnya keterampilan. Banyak perempuan di Kecamatan Tanjungkerta menghadapi kendala dalam memperoleh pekerjaan atau memulai usaha karena kurangnya keterampilan dan terutama dalam dukungan modal.

Pemberdayaan perempuan melalui program simpan pinjam kelompok perempuan pada UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD di Kecamatan Tanjungkerta merupakan bentuk strategi yang bertujuan untuk dipergunakan sebagai modal untuk membuka usaha oleh kaum perempuan atau ibu rumah tangga sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian keluarga agar, meningkatkan kesejahteraan hidup serta dengan keberhasilan pemberdayaan kepada para perempuan atau ibu rumah tangga maka akan menurunkan setidaknya angka kemiskinan dan berkembangnya potensi-potensi yang dimiliki oleh para perempuan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) ini menghadapi tantangan terutama dalam hal pengelolaan pinjaman terkadang digunakan untuk kebutuhan konsumtif yang dilakukan oleh beberapa anggota kelompok, tetapi UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD tidak bisa mengintervensi karena mengingat tujuan utama program adalah pemberdayaan. Selain itu, persyaratan administrasi seperti KTP, kartu keluarga, dan surat persetujuan dari suami terkadang diabaikan. Bahkan, ditemukan pelanggaran aturan, seperti pengalihan nama pinjaman, yang sulit dicegah karena dana yang telah diterima menjadi hak penerima. Pengelolaan administrasi juga sering terkendala, terutama karena sebagian besar pengurus kelompok adalah ibu-ibu berusia 40 tahun ke atas, yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan kapasitas kelompok perempuan agar berdaya guna, UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD melakukan evaluasi triwulanan terhadap kelompok-kelompok SPP. Evaluasi ini mengungkap berbagai permasalahan, seperti kurangnya pemahaman anggota tentang pemasaran dan pengelolaan usaha. Dalam kasus anggota yang menghadapi kesulitan dalam pengembalian modal, UPDB

memberikan keringanan dalam bentuk cicilan sesuai kemampuan. Namun sanksi tetap diberikan tergantung pada tingkat pelanggaran, seperti penurunan jumlah pinjaman sebesar 2% hingga 5% atau penghentian akses pinjaman pada periode berikutnya. Adapun Solusi yang ditawarkan meliputi penyelenggaraan pembinaan dan pelatihan. Selain itu, UPDB dapat menyediakan pendampingan intensif kepada kelompok SPP dalam pengelolaan administrasi, khususnya bagi pengurus yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Untuk mendorong motivasi, UPDB dapat memberikan insentif kepada kelompok yang berhasil mengelola dana secara produktif dan tertib administrasi. Sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap persyaratan administratif juga perlu ditingkatkan, didukung dengan sistem digitalisasi untuk mempermudah pengelolaan. Lebih jauh, UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD ini menjalin kolaborasi dengan lembaga pelatihan atau UMKM untuk memberikan pelatihan tambahan dan membuka akses pasar baru bagi kelompok SPP, sehingga pemberdayaan perempuan dapat tercapai secara maksimal.

Terdapat 48 kelompok program simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) dengan rata-rata setiap kelompok memiliki 20 anggota pada saat ini. Berikut peneliti tampilkan laporan pinjaman kelompok SPP di UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Laporan Simpan Pinjam Kelompok SPP 2024

NO	Kelompok / Desa (SPP)	Jumlah Kelompok	Alokasi Pinjaman	Jumlah Pemanfaat
1.	Awilega	4	576.000.000	63
2.	Tanjungmulya	4	519.000.000	48
3.	Mulyamekar	2	131.000.000	16
4.	Cigentur	5	627.000.000	63
5.	Kertamekar	2	301.000.000	39
6.	Kertaharja	4	334.000.000	29
7.	Tanjungmekar	6	916.500.000	97
8.	Gunturmekar	8	1.014.500.000	146
9.	Banyuasih	4	356.000.000	49
10.	Boros	4	498.500.000	56
11.	Cipanas	2	356.000.000	38
12.	Sukamantri	3	461.000.000	49

Sumber: Data dari Unit Pengelola Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Tabel diatas merupakan data kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan yang berjalan di BUMDESMA Permata Kecamatan Tanjungkerta dan digulirkan pada tiap kelompok yang ada pada tiap-tiap desa di Kecamatan Tanjungkerta. Kelompok simpan pinjam sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga dan kemandirian perempuan. Berikut peneliti tampilkan juga laporan kelompok kerja berdasarkan jenis usaha

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Verifikasi Periode Agustus-Oktober 2024

NO.	JENIS USAHA	PERSENTASE
1.	Perdagangan	45%
2.	Pertanian	35 %
3.	Jasa	12%
4.	Peternakan	8%

Sumber: Data dari Unit Pengelola Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang

Kemajuan usaha perempuan di Kecamatan Tanjungkerta masih menghadapi kendala yang signifikan terkendala mengingat kurangnya kemampuan anggota dalam mempromosikan produk secara luas dan minimnya inovasi dalam pengembangan usaha serta masih adanya kesamaan produk. Menanggapi hal ini, pihak UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD turut berperan aktif dalam membantu memasarkan produk mereka dengan menyediakan tempat di kantor UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD untuk memajang produk yang dapat dilihat oleh masyarakat sekitar dan anggota program SPP, selain itu pemajangan produk tidak selalu tersedia. Meskipun upaya ini penting dari pemberdayaan karena tidak hanya memberikan akses modal tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha peserta program, namun pendekatan ini juga memiliki kelemahan seperti kurangnya inovasi produk, kurangnya pemanfaatan teknologi untuk pemasaran yang lebih luas dan kurangnya dukungan dalam pengembangan inovasi produk dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi jangka panjang yang lebih komprehensif untuk mendukung keberlanjutan pemberdayaan usaha perempuan.

UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD menghadapi keterbatasan dalam sosialisasi dan pembinaan terkait pemanfaatan modal usaha. Pembinaan yang dilakukan hanya dapat mengundang perwakilan kelompok karena keterbatasan anggaran dan kapasitas tempat, sehingga mayoritas anggota kelompok tidak dapat mengikuti secara langsung. Ketergantungan pada perwakilan untuk menyampaikan informasi secara internal sering kali tidak efektif. Meskipun pembinaan melibatkan narasumber dari pengurus UMKM tingkat Kabupaten Sumedang, jumlah peserta yang terbatas membuat informasi sulit tersampaikan secara merata. Pendekatan sosialisasi internal yang diterapkan juga belum optimal akibat lemahnya pengelolaan informasi, yang berdampak pada implementasi yang tidak seragam dalam penggunaan modal usaha. Hambatan ini menyebabkan tujuan pemberdayaan sulit tercapai.

Berdasarkan Observasi Awal di Unit Pengelolaan Dana Bergulir BUMDESMA Permata Kecamatan Tanjungkerta, dimana ditemukan berbagai indikasi permasalahan antara lain:

1. Kurangnya anggota kelompok dalam memahami potensi diri dan kesadaran dalam pengelolaan pinjaman dana usaha sehingga sasaran dari pemanfaatan program SPP yang berdampak signifikan belum mencakup semua kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur Utama UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD Kecamatan Tanjungkerta bahwa BUMDESMA memberikan pinjaman untuk modal usaha, tetapi masih terdapat penyelewengan oleh beberapa anggota kelompok yang menggunakan pinjaman tersebut untuk kegiatan konsumtif karena masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh BUMDESMA kepada para penerima manfaat program SPP. Masalah ini sejalan dengan data yang tertuang dalam Laporan Tahunan Tahun 2024 UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD Kecamatan Tanjungkerta, BAB III Laporan Permasalahan dan Pemecahan Masalah Halaman 24.
2. Kurangnya keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan usaha terutama dalam pemasaran produk sehingga kondisi usaha pemanfaat tidak mampu mengembalikan angsuran pinjaman sesuai jadwal pembayaran yang telah ditentukan dikarenakan kurangnya strategi usaha sehingga usaha yang dijalankan sulit berkembang. Hal ini sesuai dengan data yang tertuang dalam Laporan Tahunan Tahun 2024 UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD Kecamatan Tanjungkerta BAB III Laporan Manajemen dalam tabel tunggakan pinjaman SPP Halaman 12 bahwa terdapat 28 kelompok SPP yang masih menunggak pinjaman.
3. Adanya anggota kelompok yang belum memahami manfaat jangka panjang dari program SPP karena terbatasnya penyediaan anggaran dan tempat untuk melaksanakan pelatihan dan melakukan pembinaan kepada seluruh anggota kelompok sehingga terdapat beberapa kelompok yang tidak adanya aktivitas dalam kelompok seperti pengurus yang tidak aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Direktur UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD Kecamatan Tanjungkerta bahwa anggaran dan kapasitas tempat menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada seluruh anggota kelompok. Masalah ini sejalan dengan data yang tertuang dalam Laporan Tahunan Tahun 2024 UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD Kecamatan Tanjungkerta, BAB III Laporan Permasalahan dan Pemecahan Masalah Halaman 24.

2. METHOD

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2017:96) Purposive Sampling adalah “Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaksana yang dianggap memiliki otoritas, informasi, serta paling tahu apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang sedang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pegawai UPDB BUMDESMA PERMATA SEJAHTERA ABADI LKD yaitu Direktur Utama, Direktur Dana Bergulir, Manjer Tata Usaha, dan Ketua Tim Verifikasi.

Untuk menunjang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selanjutnya prosedur pengolahan data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Pada Unit Pengelolaan Dana Bergulir Badan Usaha Milik Desa Bersama (UPDB BUMDESMA) Permata Sejahtera Abadi LKD Di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang, Penelitian ini menggunakan teori dimensi yang dikembangkan oleh Stewart (dalam Akadun 2005:76), yaitu sebagai berikut:

3.1. *Envision* (Mengembangkan Visi Bersama)

Dimensi *Envision* menunjukkan bahwa UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD telah berperan aktif dalam membantu kelompok perempuan memahami tujuan dan potensi mereka dalam program pemberdayaan melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Pemahaman terhadap tujuan dibangun melalui edukasi, sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan yang menekankan sistem pembiayaan berbasis syariah serta pemanfaatan dana untuk usaha produktif. Sedangkan pemahaman terhadap potensi ditumbuhkan melalui pemberian permodalan, penggalan ide usaha, pembinaan, serta sosialisasi hingga tingkat dusun. Pemahaman terhadap tujuan dan potensi sangat penting dalam menciptakan koordinasi dan arah yang jelas dalam organisasi. Sejalan dengan pendapat Stewart dalam Kadarisman (2017:225) yang menyatakan bahwa “*Mengembangkan visi bersama akan membantu individu atau komunitas menyadari potensi dan tujuan mereka, serta menciptakan gambaran masa depan yang ingin dicapai*”. Visi bersama inilah yang menjadi fondasi utama bagi koordinasi kegiatan dan pencapaian tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Envision* dalam pemberdayaan perempuan melalui program SPP di UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD telah terlaksana dengan baik, karena berhasil membangun pemahaman perempuan terhadap arah, tujuan, dan potensi diri mereka, serta menciptakan visi bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

3.2. *Educate* (Mendidik)

Dimensi *Educate* menunjukkan bahwa UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD tidak hanya fokus pada penyediaan dana pinjaman melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tetapi juga aktif dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada kelompok perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha mereka. Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pembinaan rutin, pelatihan kewirausahaan, sosialisasi, dan rapat koordinasi. Lembaga ini juga mendatangkan narasumber dari luar, menjalin kerja sama dengan pelaku UMKM serta memfasilitasi promosi produk. Selain itu, peningkatan keterampilan usaha dilakukan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan potensi kelompok, penyediaan bantuan alat usaha serta pelatihan administrasi keuangan. UPDB BUMDESMA juga mengadakan lomba kelompok berprestasi sebagai bentuk motivasi agar kelompok semakin mandiri dan tertib dalam mengelola usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Satmoko dan Irmin (2006:2) yang menyatakan bahwa “Pelatihan adalah usaha untuk membekali pengetahuan, pengembangan kompetensi kerja, meningkatkan kemampuan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan.” Selain itu, Widjadja (2000:14) juga menyatakan bahwa “Pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali enggan mendirikan, membutuhkan memelihara pertumbuhan tersebut disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi *Educate* dalam pemberdayaan perempuan melalui program SPP di UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD telah terlaksana dengan baik karena berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok perempuan melalui berbagai bentuk pelatihan, pembinaan, dan dukungan yang berkelanjutan demi mendorong kemandirian ekonomi mereka.

3.3. *Eliminate* (Menyingkirkan Rintangan-Rintangan)

Dimensi *Eliminate* mencerminkan peran aktif UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh kelompok perempuan dalam menjalankan usahanya. Hambatan seperti keterbatasan modal, tunggakan pinjaman, dan kesulitan dalam pemasaran produk ditanggapi dengan pendekatan kolaboratif yang mencakup pembinaan rutin, kunjungan lapangan, diskusi langsung, serta pemberian solusi praktis seperti inovasi produk dan skema keringanan cicilan. Selain itu, lembaga ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemberdayaan perempuan melalui berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, bantuan modal dan alat usaha serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD mendorong para perempuan untuk mengenali potensi diri dan membangun kemandirian ekonomi namun tetap mempertahankan peran penting mereka dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667), yang mendefinisikan *kendala* sebagai “rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah.” Dengan menghilangkan kendala tersebut melalui pendekatan praktis dan dukungan lingkungan yang mendukung UPDB telah berupaya menciptakan situasi yang memungkinkan perempuan untuk berkembang secara maksimal.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Eliminate* telah berjalan dengan baik. UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan usaha dan memberikan solusi serta menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan.

3.4. *Express* (Mengungkapkan Kelebihan/Manfaat Pemberdayaan)

Dimensi *Express* mencerminkan UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dalam meningkatkan kesadaran kelompok perempuan terhadap pentingnya nilai tambah dalam proses pemberdayaan. Melalui sosialisasi, pembinaan, dan edukasi pemanfaatan program secara tepat. Pelatihan yang diberikan bertujuan agar kelompok perempuan mampu mengelola dana secara produktif guna mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan pendapatan. Hal ini selaras dengan pendapat Stewart dalam Kadarisman (2017:225) yang menyatakan bahwa “Nilai tambah sumber daya manusia membantu individu menyadari manfaat profesionalisme dalam pekerjaan”. Namun, pelaksanaan dimensi ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih ditemukan beberapa kelompok yang menggunakan dana secara konsumtif, yang bertentangan dengan tujuan program SPP. Untuk itu, UPDB terus melakukan arahan dan pendampingan agar penggunaan dana lebih terarah pada kegiatan yang produktif dan memberikan nilai tambah bagi kelompok perempuan.

Berdasarkan pendapat para ahli dan kondisi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dimensi *Express* oleh UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD belum berjalan dengan baik karena masih memerlukan peningkatan dalam aspek pengawasan agar seluruh kelompok benar-benar memahami dan menerapkan prinsip pemberdayaan secara optimal.

3.5. *Enthuse* (Menyemangati)

Dimensi *Enthuse* menggambarkan UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dalam membangun semangat dan motivasi kelompok perempuan melalui berbagai kegiatan positif. Kegiatan seperti pembinaan rutin, pelatihan kewirausahaan, lomba kelompok berprestasi, serta pemberian reward telah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan usaha dan pengelolaan administrasi yang lebih tertib. Sehingga ini penting dalam membentuk sikap percaya diri dan komitmen terhadap pengembangan usaha yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003:83) yang menyatakan bahwa “Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik moral maupun materil untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan kegiatan.” Namun demikian, pelaksanaan dimensi ini masih menghadapi tantangan terutama dalam hal membangun kesadaran potensi diri pada anggota kelompok perempuan yang berusia di atas 45 tahun di mana daya serap terhadap pelatihan dan informasi usaha cenderung lebih rendah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dalam pelaksanaan dimensi *Enthuse* belum berjalan dengan baik.

3.6. *Equip* (Membekali)

Dimensi *Equip* menunjukkan bagaimana UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD melengkapi kelompok perempuan dengan berbagai pelatihan dan dukungan teknis untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha mereka. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek usaha, pemasaran, dan administrasi, serta didukung oleh bantuan alat produksi dan edukasi tentang aturan program. Selain itu, UPDB juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya perempuan melalui pendekatan bertahap seperti pembinaan, kerja sama eksternal, dan rapat koordinasi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan seperti minimnya fasilitas pelatihan dan kendala usia peserta pelaksanaan program tetap fokus

pada penguatan kapasitas perempuan agar dapat mandiri secara ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2014:207) yang menyatakan bahwa: "Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang." Pengetahuan yang diberikan melalui pelatihan menjadi fondasi penting bagi perempuan dalam mengambil keputusan usaha secara tepat dan mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Equip* belum berjalan terlaksana dengan baik.

3.7. Evaluate (Menilai)

Dimensi *Evaluate* mencerminkan upaya UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, rapat kelembagaan bulanan, verifikasi proposal, pencairan dana, serta evaluasi bersama paguyuban kelompok. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan program berjalan dengan baik tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala, menilai perkembangan usaha, memantau administrasi keuangan, dan memastikan tertibnya pinjaman serta simpanan. Lebih lanjut, pengembangan strategi pemberdayaan juga dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan motivasi kelompok perempuan, memperkuat kelembagaan dan usaha, serta membangun kenyamanan melalui pendekatan kekeluargaan. Strategi tersebut ditujukan agar perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanggraeni (2012:121) yang menjelaskan bahwa: "Penilaian adalah kinerja sebuah proses dimana perusahaan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja individu setiap pekerjaannya." Dengan melakukan evaluasi berkala dan menyeluruh, UPDB dapat memastikan bahwa setiap kelompok perempuan mampu berkembang sesuai tujuan program. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi *Evaluate* dilaksanakan dengan baik.

3.8. Expect (Mengharapkan)

Dimensi *Expect* mencerminkan bagaimana UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD membangun harapan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab dalam pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Melalui pembinaan berkelanjutan, pelatihan berbasis potensi lokal, serta pemberian reward atas kinerja, UPDB menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi kelompok perempuan agar memiliki pandangan positif terhadap masa depan usaha mereka. Langkah-langkah ini juga disertai edukasi yang menanamkan nilai tanggung jawab bahwa dana yang diberikan adalah amanah yang harus dikelola secara disiplin dan dikembalikan tepat waktu demi keberlanjutan manfaat bagi kelompok lain. Namun, dalam implementasinya masih terdapat hambatan, terutama dalam hal kesadaran tanggung jawab sebagian peserta. Kendala seperti penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan produktif dan adanya tunggakan pembayaran menjadi indikator bahwa belum seluruh kelompok memiliki pemahaman dan komitmen yang optimal. Meskipun pembinaan dan pendekatan kekeluargaan telah dilakukan secara rutin, kesadaran penuh dari seluruh peserta program masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Stewart dalam Kadarisman (2017:225) yang menyatakan bahwa: "Pimpinan yang memberdayakan memiliki cara-cara untuk menghadapi kemungkinan munculnya permasalahan dalam pelaksanaan tugas, antara lain kemungkinan kekurangan sarana dan prasarana, serta individu yang menolak perubahan." Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi *Expect* belum berjalan dengan baik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) yang dikelola oleh UPDB BUMDESMA Permata Sejahtera Abadi LKD di Kecamatan Tanjungkerta telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akses permodalan dan peluang usaha bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga. Program ini telah mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang dikelola secara mandiri oleh perempuan. Namun demikian program pemberdayaan yang terjadi masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya pemahaman sebagian anggota terhadap manajemen usaha, kurangnya keterampilan dalam memasarkan produk, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana yang disalahgunakan untuk kegiatan konsumtif, adanya anggota yang masih terlibat dengan kelembagaan keuangan lain, kurangnya kesadaran dalam tanggung jawab pengembalian pinjaman modal sehingga menimbulkan tunggakan pembayaran, serta kurangnya fasilitas dan anggaran untuk pembinaan dan pelatihan yang menyeluruh. Hal ini terlihat dari delapan dimensi pemberdayaan menurut Stewart (dalam Akadun, 2005:76) program ini telah mencakup sebagian aspek seperti (*Envision, Educate* dan *Equip*) tetapi belum berjalan baik dalam dimensi (*Eliminate, Express, Dan Enthuse*). Meskipun dimensi (*Evaluate*) telah dilakukan dan (*Expect*) menuju kemandirian sudah mulai terbentuk, penguatan di semua dimensi tersebut masih sangat dibutuhkan.

REFERENCES

- Adi Isbandi. (2003). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi UI.
- Adi Isbandi. (2008). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi UI.
- Akadun. (2005). *Pemberdayaan Birokrasi Pemerintah: Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Pemerintah Yang Efektif* (W. Isya (ed.)). CV MAULANA.
- Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Linda, R. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Keterampilan Menyulam Pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Sumber Rezeki Kelurahan Tangkerang Labuai*. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 161. <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i2.2624>
- Mardikanto, Totok dan Soebianto, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. CV ALPABETA.
- Meldianto, R. P., & Hanani, S. (2022). *Pemberdayaan Perempuan melalui Simpan Pinjam di Nagari Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5539>
- Nabilah Amellia Putri, Yusuf Hariyoko, & Indah Murti. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Terpadu Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumberrejo Berkah Mandiri Sejahtera (SBMS) Lembaga Keuangan Desa (LKD) Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(3), 409–420. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1327>
- Puspita, M. D. (2017). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Kegiatan Simpan Pinjam Untuk Kelompok Perempuan (SPP) (Studi pada Koperasi Wanita “Randubango Maju” Desa Randubango Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5801/>
- Ratnayanti, Y. I. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang*. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas April*.
- Ridlwan, Z. (2015). *Payung Hukum Pembentukan BUMDes*. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–371. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>
- Rosidin, U. (n.d.). *Pemberdayaan Desa dalam Sistem Pemerintahan Daerah: Persepektif Undang-Undang No.6 Tahun 2014*.
- Safaria, A. F., & Rosmalia, R. (2021). *PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM P2WKSS KABUPATEN SUMEDANG*. *JRPA - Journal of Regional Public Administration*, 6(2), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jrpa/article/view/1008Setiawan>, E. (2019). *Budaya Organisasi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24198/jmpps.v2i1.20099>
- Sedarmayanti. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (A. Mifka S (ed.); Edisi Ketujuh). PT Refika Aditama.
- Sudirman, Rosramadhana, Aricindy, A., & Rizaldi, A. (2020). *Keberdayaan Perempuan (Suatu Pendekatan dalam Kajian Pendidikan Masyarakat)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). CV ALPABETA.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (A.Gunarsa (ed.); Edisi Pertama). PT Refika Aditama.
- Yati, A. (2018). *Analisis Pemberdayaan Perempuan Melalui Simpan Pinjam Kelompok*. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1568>